



Tony Natayo
 Susianto¹
 Made Gede
 Wirakusuma²

PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: STUDI EMPIRIS IMPLEMENTASI GRI 2021 DI BEI

Abstrak

Nilai Perusahaan yakni derajat kesuksesan perusahaan yang terefleksikan dari harga saham, juga dianggap sebagai aspek penting bagi perusahaan dan investor. Nilai Perusahaan sering menjadi alat guna menggambarkan kondisi sebuah perusahaan yang menjadi acuan investor guna memilih keputusan pada berinvestasi. Penelitian ini bertujuan guna menacri tahu pengaruh pengungkapan sustainability reporting pada nilai perusahaan. Penelitian ini mempergunakan pendekatan kuantitatif melewati analisis data sekunder dari laporan tahunan beserta laporan keberlanjutan perusahaan non-keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2022. Metode penetapan sampel mempergunakan metode non-probability sampling melewati teknik purposive sampling serta didapat 144 pengamatan, teknik analisis data penelitian ini mempergunakan analisis regresi linear berganda. Data penelitian didapat dari laporan tahunan beserta laporan keberlanjutan perusahaan. Hasil analisis penelitian ini menemukan bahwasanya pengungkapan sustainability reporting tidak berpengaruh pada nilai perusahaan yang dihitung mempergunakan Tobin's Q. Implikasi dari penelitian ini yakni memberi pemahaman informasi bahwa banyaknya pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dengan menggunakan GRI Standards 2021 yang perusahaan lakukan belum tentu mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tinggi. Perusahaan yang konsisten memenuhi praktik keberlanjutan belum tentu memiliki kinerja keuangan maupun non-keuangan yang tinggi. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan landasan pemahaman tentang implementasi GRI Standards 2021 dalam pengungkapan sustainability reporting terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q pada praktik keberlanjutan untuk masa depan.

Kata Kunci: Sustainability Reporting, Nilai Perusahaan

Abstract

Firm Value is the level of success of a company as projected in its share price and is considered an important aspect for companies and investors. Firm value is frequently used as a tool to characterize a company's condition, which serves as a guide for investors when they make financial decisions. The aim of this study is to ascertain how business value is impacted by sustainability reporting disclosure. This study employs quantitative approach with secondary data analysis from annual reports, also sustainability reports of non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022. The sample determination method employed non-probability sampling method with purposive sampling technique, also 144 observations were gained, this research data analysis technique utilizes multiple linear regression analysis. Research data was gained from annual reports, also company sustainability reports. According to the study analysis's findings, business value as determined by Tobin's Q is unaffected by the disclosure of sustainability reporting. The conclusion of this study is to offer an understanding of the information that the number of CSR (*Corporate Social Responsibility*) disclosures using the 2021 GRI Standards carried out by companies may not necessarily be successful. increase high firm value. Companies that consistently fulfill sustainability practices do not necessarily have high financial or non-financial performance. In conclusion, this study offer the base for comprehending the implementation of GRI Standards 2021 in disclosing sustainability reporting on firm value as proxied by Tobin's Q on sustainability practices for the future

Keywords: Sustainability Reporting, Firm Value

^{1,2}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana
 email: tony.susianto@gmail.com

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan yang tinggi lebih cenderung ditandai dengan banyaknya permintaan saham di pasar saham, memperlihatkan kepercayaan investor pada prospek perusahaan. Karenanya, nilai perusahaan yang tinggi mampu terefleksikan dari harga sahamnya yang terus bertambah seiring dengan permintaan yang tinggi. Mengoptimalkan nilai perusahaan yakni tujuan utama perusahaan, yang dilangsungkan mempergunakan beragam strategi bisnis yang efektif, juga efisien. Perihal ini bertujuan guna menambah kesejahteraan pemegang saham, sebab nilai perusahaan yang tinggi berarti laba yang lebih bagi mereka. Karenanya, perusahaan selalu berusaha guna menjaga, juga menambah nilai perusahaannya demi kepentingan semua pemangku kepentingan, khususnya para pemegang saham (Firmansyah dkk., 2020). Nilai perusahaan juga dapat bergantung pada faktor keuangan beserta non keuangan. Satu dari banyaknya faktor non-keuangan tersebut adalah aspek kinerja sosial perusahaan yang dituangkan dalam bentuk pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).

Penerapan CSR menjadi satu dari banyaknya bentuk komitmen berkelanjutan dari sebuah perusahaan selaku wujud tanggung jawab ekonomi, sosial, juga lingkungan pada masyarakat. Pengungkapan CSR ini yakni bagian integral dari sustainability reporting perusahaan, yang dimaksudkan untuk transparansi beserta akuntabilitas. Sustainability reporting mampu dijadikan media guna melangsungkan pelaporan atas semua kegiatan perusahaan yang mendukung konsep keberlanjutan, juga memperlihatkan upaya perusahaan guna memelihara keseimbangan antara people, profit, juga planet. Melewati laporan ini, perusahaan mampu memperlihatkan komitmennya dalam memberi kontribusi pada kemakmuran masyarakat, juga pelestarian lingkungan. Alhasil, penerapan beserta pelaporan CSR membantu memupuk reputasi perusahaan yang bertanggung jawab, juga berkelanjutan di mata publik (Dewi & Sudana, 2022).



Gambar 1. Harga Saham Sektor Properti & Real Estat periode 2020-2022

Sumber: www.bbc.com, 2023

Pada gambar 1 dapat dilihat adanya kenaikan tingkat konsentrasi polutan diatas standar nasional di negara Indonesia yang meningkat cukup signifikan dari tahun 1998 sampai 2021. Fenomena ini didukung dengan adanya kenaikan polusi udara di Jakarta yang mencapai kisaran 35 µg/m³ sampai melampaui 50 µg/m³, terutama pada periode Mei sampai September tahun 2023, menurut data terbaru dari AirNow.

Salah satu cara pemerintah Indonesia dalam menyikapi fenomena-fenomena yang dapat menimbulkan kerusakan pada alam adalah dengan membuat regulasi yang mewajibkan penyusunan Sustainability Report bagi perusahaan. Regulasi ini bertujuan untuk mendorong perusahaan agar lebih transparan dalam mengungkapkan kinerja mereka terkait dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Sustainability reporting menjadi sumber informasi yang sangat penting, karena dapat digunakan sebagai media untuk mengungkapkan kinerja perusahaan kepada pemangku kepentingan. Melalui laporan ini, pemangku kepentingan, termasuk investor, pemerintah, dan masyarakat, dapat menilai sejauh mana perusahaan berkomitmen pada praktik bisnis yang berkelanjutan. Dengan demikian, regulasi ini diharapkan dapat mengurangi kerusakan lingkungan dan mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab dalam operasional mereka (Siregar & Safitri, 2019). Pengungkapan sustainability reporting tersebut dilandasi oleh kewajiban baru pada regulasi di Indonesia mengenai kewajiban penyusunan sustainability reporting yang didasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan pada POJK No.51/POJK.03/2017 terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan Kepada Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Saat ini, baik di dunia maupun di Indonesia, sudah mulai banyak perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosialnya. Kegiatan CSR dapat membantu perusahaan menaikkan

nama perusahaan serta memperlihatkan pada masyarakat bahwasanya perusahaan sangat peduli pada lingkungan sekitarnya. Praktik CSR yang sudah perusahaan lakukan mampu memengaruhi nilai perusahaan pada jangka panjang, melewati pembangunan reputasi yang baik serta menambah loyalitas pelanggan. Tidak hanya itu, satu dari banyak alasan pokok perusahaan melaksanakan CSR yakni sebab perusahaan dituntut supaya tidak mengejar kinerja keuangan saja, namun juga kinerja lingkungan, kinerja sosial, juga keberlanjutan ekonomi. Karenanya, perusahaan tidak fokus pada profit saja, namun juga pada people dan planet, yang semuanya berkontribusi pada keberlanjutan jangka panjang. Praktik CSR juga mampu membantu perusahaan memenuhi regulasi pemerintah serta menghindari sanksi hukum, juga menciptakan hubungan yang lebih baik dengan berbagai pemangku kepentingan. Karenanya, CSR bukan lagi pilihan, namun keharusan bagi perusahaan yang ingin bertahan, juga berkembang di pasar global yang makin kompetitif (Ridho et al., 2022).

Banyak penelitian yang telah dilakukan di internasional maupun di Indonesia terkait pengaruh CSR pada nilai perusahaan yang diukur mempergunakan Tobin's Q. Salah satu alasan peneliti mempergunakan Tobin's Q karena dapat mencerminkan kinerja keuangan beserta kinerja non keuangan perusahaan. Perihal tersebut juga mendukung keterkaitan pengaruh implementasi GRI Standards 2021 yang mengacu dalam pengungkapan sustainability reporting pada perusahaan yang tercatat di BEI. Dari banyaknya penelitian sebagai berikut menimbulkan hasil yang inkonsisten. Pada penelitian Sandra Cicilia E., (2018) diperoleh hasil pengungkapan Sustainability Report tidak membawa pengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian Yondrichs dkk., (2021) mengungkapkan bahwasanya sustainability report disclosure tidak membawa pengaruh pada nilai perusahaan. Perihal ini juga dikuatkan oleh penelitian Eriyanti, (2022) yang memperoleh hasil pengungkapan sustainability report dimensi lingkungan tidak membawa pengaruh pada kinerja perusahaan. Namun pada penelitian Gitaria dkk., (2022) diperoleh hasil pengungkapan sustainability report aspek lingkungan membawa pengaruh positif pada nilai perusahaan. Penelitian Made Narsa, (2017) menyatakan CSR mempengaruhi nilai perusahaan. Perihal ini dikuatkan pula oleh penelitian Widyadi & Jacobus Widiatmoko, (2023) bahwasanya pengungkapan sustainability report membawa pengaruh positif pada nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dan beragam penelitian sebelumnya yang Widyadi & Jacobus Widiatmoko, (2023), Arvida & Nanok, (2021) lakukan yakni adanya penggunaan pengukuran pengungkapan sustainability reporting dengan GRI Standards 2021, juga penggunaan variabel kontrol berupa profitabilitas beserta ukuran perusahaan. Penggunaan GRI Standards 2021 ini memiliki kelebihan dibanding dengan GRI Standards 2016. Berberapa kelebihan dari GRI Standards 2021, yakni adanya perubahan dari penggunaan core beserta comprehensive yang mampu diartikan organisasi mampu memilih apa saja yang hendak ditulis pada laporan menjadi disclosure yang mana GRI 2021 mewajibkan organisasi guna melangsungkan penyajian sesuatu sesuai yang standar GRI minta, baik berupa narasi, informasi, pernyataan, atau penyajian data. Selain itu, penggunaan GRI Standards 2021 telah menjadikan human rights atau hak asasi manusia sebagai unsur wajib yang perlu dilaporkan pada laporan keberlanjutan. Sehingga adanya perubahan kebijakan dalam penggunaan GRI Standards 2021 ini juga menjadi hal baru dalam topik keberlanjutan di regulasi Indonesia.

Penelitian ini menggunakan dua variabel kontrol guna menghindari adanya pengaruh lain dari faktor selain sustainability report yakni, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Penggunaan variabel kontrol tersebut guna mencari tahu dampak pengungkapan sustainability reporting pada nilai perusahaan secara lebih tepat.

Profitabilitas mampu diartikan selaku kapabilitas perusahaan guna mendapat laba bersih dari kegiatan yang dilangsungkan di periode akuntansi (Rady Darmastika & Ratnadi, 2019). Rasio profitabilitas pada penelitian ini di proksikan mempergunakan Return on Assets (ROA) guna mencari tahu perusahaan. ROA yang diketahui dipergunakan perusahaan guna melangsungkan penilaian efisiensi asetnya pada aktivitas operasi guna menghasilkan laba (Bustan et al., 2021).

Menurut Hartini (1970) ukuran perusahaan yakni derajat identifikasi yang mempunyai keterkaitan dengan besar kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan mampu memengaruhi perusahaan guna menanggung risiko yang dapat muncul dari beragam kondisi dan situasi yang perusahaan hadapi. Perihal ini terjadi sebab perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih melimpah demi menambah nilai perusahaan. Mereka juga memegang akses ke sumber

pendanaan eksternal lebih baik daripada perusahaan kecil, alhasil mampu memperkuat posisi mereka di pasar (Novelia dkk., 2020).

Teori Stakeholder yakni teori yang mengelaborasi bahwasanya perusahaan berjalan tidak bagi kepentingan sendiri saja, namun untuk kepentingan para pemegang kepentingan lainnya pula, seperti stakeholdernya. Menurut Hummels, 1998 dalam penelitian Ahyani & Puspitasari, (2019) teori Stakeholder (Stakeholder Theory) yakni Teori ini mengelaborasi bahwasanya stakeholder mempunyai peranan yang sangat besar dalam keberadaan perusahaan di tengah lingkungan. Stakeholder yakni beragam pihak yang berkepentingan krusial atas perusahaan, baik secara langsung ataupun tidak. Kelompok ini meliputi berbagai individu atau entitas yang dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan dan, pada saat yang sama, juga memiliki kemampuan untuk memengaruhi perusahaan. Karenanya, interaksi beserta hubungan yang dibangun antara perusahaan dan stakeholder menjadi sangat penting dalam menentukan keberlanjutan serta kesuksesan perusahaan di pasar yang kompetitif. Freeman (1984) mendefinisikan stakeholder selaku pemangku kepentingan, yakni kelompok atau pihak yang berkepentingan, baik langsung ataupun tidak pada kegiatan atau eksistensi perusahaan. Alhasil, kelompok ini membawa pengaruh, juga dikenai pengaruh oleh perusahaan (Edward Freeman, 2010). Sehingga dapat disimpulkan bahwa stakeholder mempunyai kepentingan dan berpengaruh terhadap operasi bisnis suatu perusahaan tersebut serta besar kecilnya pengaruh ini bergantung pada lingkup operasi perusahaan. Perusahaan juga perlu menjaga relasi dengan para pemangku kepentingan (stakeholders) untuk kepentingan pencapaian tujuan perusahaannya. Kartini (2013) mengungkapkan bahwasanya pengakuan atas adanya banyak stakeholders selain pemegang saham (shareholders) yang mampu membawa pengaruh pada keefektifan tercapainya tujuan perusahaan sudah mentransformasi dimensi tanggung jawab sosial perusahaan, dari tanggung jawab ekonomi yang hanya berupa optimalisasi laba bagi kesejahteraan para pemegang saham menjadi tanggung jawab lebih luas pada stakeholder.

Hipotesis yang disusun pada penelitian ini ialah:

H₁ : “Pengungkapan *sustainability reporting* berpengaruh pada nilai perusahaan.”

METODE

Populasi, Sampel, dan Metode Penentuan Sampel

Populasi yang diambil yakni perusahaan sektor non-keuangan yang tercatat di BEI tahun 2022. Total populasi penelitian yaitu sebanyak 144 perusahaan non-keuangan yang tercatat di BEI tahun 2022. Sampel yang penelitian ini gunakan yakni laporan tahunan beserta laporan keberlanjutan Perusahaan non-keuangan yang tercatat di BEI tahun pengamatan 2022, dengan metode penetapan sampel mempergunakan teknik purposive sampling, ketentuan yang dipergunakan diantaranya: 1) “Perusahaan non-keuangan yang tercatat di BEI tahun 2022;” 2) “Perusahaan non-keuangan yang mempublikasikan Sustainability Report secara standalone pada periode 2022;” 3) “Perusahaan non-keuangan yang mengungkapkan Sustainability Report menggunakan standar GRI-standards, dan Perusahaan yang bisa diakses laporan keberlanjutannya pada periode 2022”, mendapatkan jumlah sampel sebanyak 144 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tobin’s Q	144	0,131	10,93	3,257	2,504
CSR	144	0,06	1,00	0,468	0,218
RoA	144	-0,517	0,602	0,062	0,127
Size	144	25,609	33,655	29,876	1,639
Valid N (listwise)	144				

Sumber: Data Diolah 2024

Dari Tabel 1, didapatkan deskripsi dari variabel penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini. Nilai perusahaan (Y) bernilai minimum 0,131 pada perusahaan Bayan Resources

Tbk. serta nilai maksimum 10,93 pada perusahaan Eagle High Plantations Tbk. Tobin's Q memiliki nilai rata-rata 3,257 yang lebih mendekati nilai minimum, artinya bahwasanya perusahaan yang menjadi sampel mayoritas Tobin's Q nya kecil. Nilai dari standar deviasi pada variabel ini senilai 2,504 serta lebih kecil dari nilai rata-ratanya senilai 3,257. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwasanya variabel nilai perusahaan yang proksi Tobin's Q datanya tersebar merata atau rentang data antar perusahaannya sudah cukup dekat.

Sustainability reporting (X1) bernilai minimum 0,06 pada perusahaan Destinasi Tirta Nusantara Tbk. dengan nilai maksimum 1,00 pada perusahaan Timah Tbk. Semakin tinggi nilai CSRDi maka menunjukkan pengungkapan terkait isu keberlanjutan berdasarkan indeks GRI pada laporan keberlanjutan perusahaan juga semakin luas. Nilai rata-rata variabel ini 0,468 serta lebih mendekati nilai minimum yang artinya bahwa rata-rata sustainability reporting perusahaan masih cukup rendah. Standar deviasi pada variabel ini memiliki nilai yakni 0,218 serta di bawah nilai rata-ratanya. Perihal ini artinya bahwasanya persebaran data sustainability reporting telah merata atau rentang data antar perusahaannya rendah.

Profitabilitas (Kontrol) bernilai minimum -0,517 pada perusahaan Sri Rejeki Isman Tbk. dan nilai maksimum 0,602 pada perusahaan Golden Energy Mines Tbk. Return on Assets memiliki nilai rata-rata yakni 0,062 yang lebih mendekati nilai minimum, berarti bahwasanya perusahaan yang dijadikan sampel mayoritas ROA nya kecil. Nilai dari standar deviasi pada variabel ini yakni 0,127 beserta lebih kecil dari nilai rata-ratanya 0,602. Perihal ini Berarti bahwasanya sebaran data ROA sudah merata atau rentang data antar perusahaannya cukup rendah.

Ukuran perusahaan (Kontrol) bernilai minimum 25,609 pada perusahaan Lionmesh Prima Tbk. beserta nilai maksimum 33,655 pada perusahaan Astra International Tbk. Size bernilai rata-rata 29,876 dan lebih mendekati nilai maksimum, artinya bahwa perusahaan yang dijadikan sampel lebih banyak yang Size nya besar. Nilai dari standar deviasi pada variabel ini sebesar 1,639 dan kurang dari nilai rata-ratanya 29,876. Perihal ini berarti bahwasanya sebaran data Size sudah merata atau rentang data antar perusahaannya rendah.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
N	144
Test Statistic	0,124
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,000

Sumber: Data Diolah 2024

Uji normalitas pada Tabel 2 memperlihatkan bahwasanya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000 atau kurang dari 0,05, alhasil atas dasar pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test didapat hasil bahwasanya data penelitian berdistribusi tidak normal. Bilamana hasil uji normalitas relatif tidak normal, alhasil mampu dipergunakan asumsi Central Limit Theorem yang menyatakan asumsi normalitas mampu diabaikan bilamana jumlah observasi relatif besar ($n > 30$) (Gujarati, 2009; Pek, 2018).

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
CSR (X)	0,776	1,288
RoA (Kontrol)	0,963	1,039
Size (Kontrol)	0,770	1,299

Sumber: Data Diolah 2024

Dari Tabel 3, terlihat bahwasanya nilai tolerance tiap variabel melampaui 0,1 beserta nilai VIF tiap variabel memiliki nilai yang kurang dari 10 alhasil mampu dinyatakan bahwasanya tidak ada indikasi multikolinearitas antar variabel pada penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,141 ^a	0,020	-0,001	7,96696

Sumber: Data Diolah 2024

Melalui Tabel 4 digambarkan bahwasanya nilai R Square yakni 0,020 yang sampelnya berjumlah 144 (n) serta 3 (tiga) variabel bebas (k). Tabel Chi Square menyatakan (Df = k-1) Df = 2 dan nilai Chi Square hitung sebesar (0,020 x n) 2,88. Sehingga nilai chi square hitung model regresi ini berada dibawah nilai chi square tabel signifikansi 0,05 (2,88 < 5,991). Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya model regresi yang dipergunakan pada penelitian ini tidak memuat indikasi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,366	0,134	0,115	2,35581	2,025

Sumber: Data Diolah 2024

Dari Tabel 5 mampu diamati bahwasanya nilai Durbin Watson (d) sebesar 2,025. Sehingga nilai Durbin Watson (d) model regresi ini ada diantara nilai dL serta dU atau $dL < d < dU$ (1,6854 < 2,025 < 1,7704). Bilamana nilai d ada diantara dL serta dU atau antara 4-dU serta 4-dL, alhasil hasil pengujian tidak mempunyai kesimpulan yang tetap. Tetapi, Field (2009) dalam (Sandy & Ardiana, 2023) mengungkapkan bahwasanya isu autokorelasi terjadi bilamana nilai statistik uji Durbin Watson kurang dari 1 atau melampaui 3. Sebab hasil uji Durbin Watson memperlihatkan nilai 2,025 alhasil model regresi ini dianggap tidak ada isu autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi berganda

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-6,066	3,892	-1,559	0,121
	CSR	-0,890	1,021	-0,871	0,385
	RoA	-6,620	1,579	-4,193	0,000
	Size	0,340	0,137	2,482	0,014

Sumber: Data Diolah 2024

Menurut hasil analisis regresi berganda yang dipaparkan di Tabel 5 alhasil mampu dibentuk persamaan struktural yakni:

$$Y = -6,066 - 0,890CSR - 6,620ROA + 0,340SIZE + e$$

Menurut model regresi yang diperoleh, mampu dielaborasi antara lain.

1. Nilai konstanta (α) senilai -4,315, artinya, ketika variabel independen lain nilainya konstan, maka nilai perusahaan (Y) akan turun sebesar 6,066 satuan.
2. Koefisien *sustainability reporting* sebesar -0,890 memiliki arti jika variabel *sustainability reporting* yang diprosikan dengan CSR naik satu unit atau satuan, alhasil nilai perusahaan

yang diproksikan dengan Tobin's Q nantinya berkurang senilai 0,890 unit atau satuan. Koefisien bernilai negatif menggambarkan hubungan negatif antara CSR dan nilai perusahaan, makin rendah tingkat pengungkapan CSR maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

3. Koefisien profitabilitas sebesar -6,620 memiliki arti jika variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA naik satu unit atau satuan, alhasil nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q nantinya berkurang senilai 6,620 unit atau satuan. Koefisien negatif menggambarkan hubungan negatif antara profitabilitas dan nilai perusahaan, makin rendah tingkat profitabilitas, alhasil akan meningkatkan nilai perusahaan.
4. Koefisien ukuran perusahaan senilai 0,340 mempunyai arti bilamana variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan SIZE naik satu unit atau satuan, alhasil nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q nantinya naik senilai 0,340 unit atau satuan. Koefisien bernilai positif menggambarkan hubungan positif diantara ukuran perusahaan beserta nilai perusahaan, makin baik tingkat ukuran perusahaan alhasil nantinya meningkatkan nilai perusahaan.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	120,119	3	40,040	7,215	0,000
	<i>Residual</i>	776,983	140	5,550		
	<i>Total</i>	897,102	143			
<i>Sumber: Data diolah, 2024</i>						

Uji F (F test) pada Tabel 6 memperlihatkan bahwasanya nilai Fhitung yakni 7,215 dengan signifikansi 0,000. Sebab nilai signifikansi di bawah 0,05, alhasil Ho ditolak serta Ha diterima. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya model regresi sudah memenuhi prasyarat kelayakan fungsi regresi. Seluruh variabel independen yang meliputi sustainability reporting, profitabilitas, ukuran perusahaan secara simultan memengaruhi nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji F

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,366	0,134	0,115	2,35581	2,025
<i>Sumber: Data diolah, 2024</i>					

Menurut Tabel 6, hasil uji memberi hasil besarnya nilai Adjusted R2 sebesar 0,134. Angka tersebut memperlihatkan bahwasanya senilai 13,4% variabilitas nilai perusahaan mampu dielaborasi oleh variabel sustainability reporting, profitabilitas, ukuran perusahaan serta berbagai variabel interaksi dalam model regresi dan sisanya senilai 86,6% dielaborasi variabel lain di luar model.

Pembahasan

Menurut Tabel 5 alhasil mampu diketahui pengujian hipotesis yakni. Hasil analisis memperlihatkan bahwasanya sustainability reporting tidak membawa pengaruh pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak bersesuaian dengan teori stakeholder (stakeholder theory) yang mengungkapkan bahwasanya perusahaan yang memperhatikan pemangku kepentingan lain dapat meningkatkan nilai perusahaan mereka. Dengan demikian pasar memandang kepatuhan wajib CSR oleh perusahaan bertentangan dengan kepentingan pemegang saham (Gupta & Garg, 2022). Banyaknya pengungkapan CSR yang perusahaan lakukan belum tentu mampu meningkatkan nilai perusahaan sebagai pertimbangan untuk berinvestasi para investor pada

perusahaan non-keuangan. Hasil penelitian ini tidak bersesuaian dengan penelitian Widyadi & Jacobus Widiatmoko (2023) mengungkapkan bahwasanya Sustainability Report Disclosure membawa dampak positif pada nilai perusahaan. Arvida Natalia & Nanok Soenarno, (2021) mengungkapkan bahwasanya pengungkapan sustainability report berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Penelitian Bustan dkk. (2021); Chung dkk. (2018); Sampong dkk. (2018); Nurul Dzikir (2020); Made Narsa, (2017) mengungkapkan bahwasanya Corporate Social Responsibility CSR memberi pengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian Darmastika & Ratnadi (2019) mengungkapkan bahwasanya pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) membawa dampak positif pada nilai perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sandra Cicilia (2018) beserta Eriyanti (2022) yang menemukan bahwasanya pengungkapan laporan keberlanjutan dimensi lingkungan tidak membawa dampak pada kinerja perusahaan. Penelitian Yondrichs dkk. (2021) dan Tandry dkk., (2014) menemukan bahwa sustainability report disclosure tidak memberi dampak pada nilai perusahaan. Dengan demikian hasil penelitian ini memberi tambahan bukti empiris sustainability reporting tidak membawa pengaruh pada nilai perusahaan pada perusahaan non-keuangan yang tercatat di BEI tahun 2022, dikarenakan aktivitas CSR yang akan membawa manfaat dalam jangka waktu relatif lama, alhasil investor tidak mampu melihat keuntungan langsung dari aktivitas tersebut. Selain itu dikarenakan munculnya beberapa biaya tambahan yang diperlukan bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban CSR tidak sebesar manfaat tambahannya dalam memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan.

SIMPULAN

Menurut hasil penelitian yang didapat melewati pengujian statistik, analisis regresi, juga pembahasan yang sudah diuraikan sebelumnya, alhasil mampu ditarik kesimpulan hasil pengujian statistik hipotesis diketahui bahwasanya sustainability reporting tidak berpengaruh substansial pada nilai perusahaan yang diukur mempergunakan Tobin's Q. Secara keseluruhan hasil penelitian ini memberi dukungan parsial terhadap teori stakeholder dalam konteks pengaruh sustainability reporting pada nilai perusahaan yang diukur mempergunakan Tobin's Q. Menurut hasil penelitian tersebut, perlu diadakannya penelitian lebih lanjut guna memahami beragam faktor lain selain sustainability reporting yang mampu memengaruhi nilai perusahaan yang diukur mempergunakan Tobin's Q.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Nurul Dzikir, S. T. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Atma Jaya Accounting Research*, 219-235.
- Ahyani, R., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 245–262. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5479>
- Alsaid, L. (2016). Do Consistent Csr Activities Matter For Firm Value? Dalam *Corporate Ownership & Control* (Vol. 14, Nomor 1).
- Arvida Natalia, I., & Nanok Soenarno, Y. (t.t.). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2017.
- Barbara Gunawan, R. Y. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Oleh Struktur Kepemilikan. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 58-70.
- Bayu, A. N., Putra, D., & Wirakusuma, M. G. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi (Vol. 13, Nomor 2).
- Bing, T., & Li, M. (2019). Does CSR signal the firm value? Evidence from China. *Sustainability (Switzerland)*, 11(15). <https://doi.org/10.3390/su11154255>
- Bustan, H., Said, D., & Kusumawati, A. (2021). The Effect of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance Disclosure on Financial Performance and Firm Value.

- Dalam International Journal of Innovative Science and Research Technology (Vol. 6, Nomor 6). www.idx.co.id
- Chung, C. Y., Jung, S., & Young, J. (2018). Do CSR activities increase firm value? Evidence from the Korean market. *Sustainability* (Switzerland), 10(9). <https://doi.org/10.3390/su10093164>
- Dika Putra, G. M. P., & Wirawati, N. G. P. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 388. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i02.p09>
- Edward Freeman, R. (2010). Managing for Stakeholders: Trade-offs or Value Creation. *Journal of Business Ethics*, 96(S1), 7–9. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-0935-5>
- Elkington, J. (1998). Accounting For the Triple Bottom Line. *Measuring Business Excellence*, 2(3), 18–22. <https://doi.org/10.1108/eb025539>
- Elok Fitriya, L. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Size Dan Leverage Ratio Sebagai QZ1 Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 42-53.
- Eriyanti, Y. (2022). The Effect Of Disclosure Of Sustainability reporting Based on GRI Standards on Company Performance (Study on Non-Financial Companies Listed on the SRI-KEHATI Index 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1), 145–154. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.10272>
- Field, Andy. (2009). *Discovering Statistics Using SPSS* (3th edition). London: SAGE Publication, Inc.
- Firmansyah, D., Surasni, N. K., & Pancawati, S. (2020). Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 163. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i01.p12>
- Ghozali, K. D. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Lingkungan Dan Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Tata Kelola Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-14.
- Gitaria, V., Purnamawati, I., Hariani, A. R., Akuntansi, J., & Jember, U. (2022). Article History. Dalam *ACE | Accounting Research Journal* (Vol. 2, Nomor 2). <https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/ace>
- Gujarati, D.N., & Porter, D.C. (2009). *Basic Econometrics* (Fifth Edition). New York: Mc Graw Hill.
- Gupta, P. K., & Garg, A. (2022). Impact Of Csr Expenditure Compliance On Firm Value Using P/B-Roe Valuation Model And Instrumental Approach. *Studies in Business and Economics*, 17(2), 108–123. <https://doi.org/10.2478/sbe-2022-0028>
- Hartini, T. (1970). Analisis Pengaruh Firm Size dan Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting (Isr) Dengan Earning Growth Sebagai Variabel Moderating Pada Jakarta Islamic Index (JII). *Nurani: Jurnal Kajian Syari'ah dan Masyarakat*, 18(1), 137–150. <https://doi.org/10.19109/nurani.v18i1.1888>
- Hasna Nur Afifah, M. S. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Risiko Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1-14.
- Husnaint, W., & Basuki, B. (2020). ASEAN Corporate Governance Scorecard: Sustainability reporting and Firm Value. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 315–326. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.315>
- Hsu, Y. L., & Chu, Y. C. (2023). CSR committee and firm value during the COVID-19 pandemic. *Economics and Business Letters*, 12(2), 137–146. <https://doi.org/10.17811/ebl.12.2.2023.137-146>
- Jessica Ang, W. R. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Earning Management Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Entrepreneurship & Business*, 11-20.
- Kartini, D. (2013). *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Khalifa, A., Stela, A., Rajban, A., Mohamed, A., & Rhumah, A. (2017). Effect of Board Diversity, Audit Committee, Managerial Ownership, Ownership of Institutional, Profitability

- and Leverage on Value of the Firm. Dalam *Research Journal of Finance and Accounting* www.iiste.org ISSN (Vol. 8, Nomor 1). Online. www.iiste.org
- Khalifa, A., Stela, A., Rajban, A., Mohamed, A., & Rhumah, A. (2017). Effect of Board Diversity, Audit Committee, Managerial Ownership, Ownership of Institutional, Profitability and Leverage on Value of the Firm. Dalam *Research Journal of Finance and Accounting* www.iiste.org ISSN (Vol. 8, Nomor 1). Online. www.iiste.org
- Khanchel, I., Lassoued, N., & Gargoury, R. (2023). CSR and firm value: is CSR valuable during the COVID 19 crisis in the French market? *Journal of Management and Governance*, 27(2), 575–601. <https://doi.org/10.1007/s10997-022-09662-5>
- Kim, W.S., & Oh, S. (2019). Corporate social responsibility, business groups and financial performance: a study of listed Indian firms, *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 32(1), 1777-1793.
- Kurniasari W, W. Y. (2015). The Relationship Between CSR and Profitability to Firm Value.
- Lee, J. W. (2020). CSR impact on the firm market value: Evidence from tour and travel companies listed on chinese stock markets. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(7), 159–167. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no7.159>
- Made Narsa, I. (2017). CSR Disclosure, Customer Loyalty, and Firm Values (Study at Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange). Dalam *Asian Journal of Accounting Research* (Vol. 2).
- Nanik Lestari, N. L. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1-11.
- Novelia, H., Sumiati, A., & Fauzi, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 (Vol. 1, Nomor 2).
- Pek, J., Wong, O. and Wong, A.C.M. 2018. How to address non-normality: A taxonomy of approaches, reviewed, and illustrated', *Frontiers in Psychology*, 9(NOV), pp. 1–17.
- Pudji Estiasih, S., Yuniarsih, N., Barid Nizarudin Wajdi, M., Cendika Surabaya, D., & Miftahul Ula Nganjuk, S. (2019). The Influence of Corporate Social Responsibility Disclosure, Managerial Ownership and Firm Size on Firm Value in Indonesia Stock Exchange. Dalam *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. www.ijicc.net (Vol. 9, Nomor 9). www.ijicc.net
- Purawan, N. M. D., & Wirakusuma, M. G. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 447. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i02.p13>
- Putu, N., Dewi, Y., & Sudana, I. P. (t.t.). Sustainability reporting dan Pandemi Covid-19. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Racha El Moslemany, M. E. (2017). The Effect Of Corporate Social Responsibility Disclosures On Financial Performance In The Banking Industry: Empirical Study On Egyptian Banking Sector. *International Journal of Business and Economic Development*, 20-34.
- Rady Darmastika, I. W., & Ratnadi, N. M. D. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas dan Leverage Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 362. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i01.p14>
- Rahmelia Ahyani, W. P. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 245-262.
- Ratnadewi, P. A., & Ulupui, I. G. K. A. (2016). Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan (Vol. 14). <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/18312>
- Ridho, K. K., Effendy, L., & Hudaya, R. (2022). Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(12), 3720. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i12.p17>
- Rudyanto, A. (2021). Is Mandatory Sustainability Report Still Beneficial? *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 148–167. <https://doi.org/10.21002/jaki.2021.08>
- Sampong, F., Song, N., Boahene, K. O., & Wadie, K. A. (2018). Disclosure of CSR performance and firm value: New evidence from South Africa on the basis of the GRI

- guidelines for sustainability disclosure. *Sustainability* (Switzerland), 10(12).
<https://doi.org/10.3390/su10124518>
- Shah, S. Z. A., Akbar, S., & Zhu, X. (2023). Mandatory CSR disclosure, institutional ownership and firm value: Evidence from China. *International Journal of Finance and Economics*.
<https://doi.org/10.1002/ijfe.2908>
- Siregar, N. Y., & Safitri, T. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 53-79.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tandry, A. Y., Setiawati, L., & Setiawan, E. (2014). The effect of CSR disclosure to firm value with earning management as moderating variable: case study of non-financing firms listed at Indonesia Stock Exchange The effect of CSR disclosure to firm value with earning management. *Dalam Int. J. Trade and Global Markets* (Vol. 7, Nomor 3).
- Worokinasih, S., & Zaini, M. (2020). The Mediating Role of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure on Good Corporate Governance (GCG) and Firm Value. *A Technical Note. Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(1), 88–96.
<https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i1.9>
- Yondrichs, Muliati, Laupe, S., Mayapada, A. G., Jurana, & Ridwan. (2021). The effect of fundamental factors, sustainability reporting, and corporate governance on firm value. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(6), 1503–1509.
<https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090627>
- Yuniep Mujati Suaidah, C. A. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 101-109.